

**PERAN KOPERASI DAN LEMBAGA PERBANKAN BAGI  
KELANGSUNGAN USAHA (*GOING CONCERN*) PEDAGANG PASAR  
TRADISIONAL PUCANG SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**



**NURAINA**  
**2008310469**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2012**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nuraina  
Tempat, Tanggal Lahir : Kotabaru, 19 Maret 1990  
N.I.M : 2008310469  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Sistem Informasi  
Judul : Peran Koperasi dan Lembaga Perbankan bagi kelangsungan usaha (*Going Concern*) pedagang pasar tradisional Pucang Surabaya

**Disetujui dan Diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

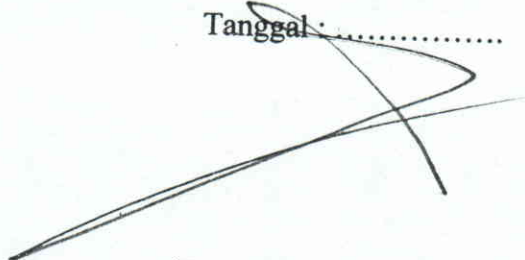
Tanggal : 28 September 2012



**(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si.)**

Ketua Program Studi Akuntansi

Tanggal : .....



**(Supriyati, SE., M.Si., AK.)**

## BIODATA

Nama : Nuraina  
NIM : 2008310469  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kotabaru, 19 Maret 1990  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya  
No. Telp. Perguruan Tinggi : 031- 5912611  
Prodi/Jurusan : Strata 1 / Akuntansi  
Alamat Rumah : - JL.Pangeran Hidayat Gg. Damai rt.03/01, Kotabaru  
No HP/Telp. : 081217026118  
Alamat e-mail : [2008310469@students.perbanas.ac.id](mailto:2008310469@students.perbanas.ac.id)  
[aiycute21@yahoo.com](mailto:aiycute21@yahoo.com)

### Riwayat Pendidikan

#### Formal

- 1996 - 2002 : SDN Baharu Selatan 1 Kotabaru
- 2002 - 2005 : SMP N 1 Kotabaru
- 2005 - 2008 : SMA N 2 Kotabaru
- 2008 - Sekarang : STIE Perbanas Surabaya

### Pengalaman Organisasi :

- ✓ Anggota UBBS STIE Perbanas Surabaya Periode 2009/2010

Surabaya, September 2012

Nuraina

# PERAN KOPERASI DAN LEMBAGA PERBANKAN BAGI KELANGSUNGAN USAHA ( *GOING CONCERN* ) PEDAGANG PASAR TRADISIONAL PUCANG SURABAYA

Nuraina  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2008310469@students.perbanas.ac.id](mailto:2008310469@students.perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*Pucang market in jalan Pucang Anom Surabaya, is one of the traditional markets in contention and surrounded by modern markets, due to the large modern market market around pucang then this becomes a challenge for market traders to remain able to sustain their efforts. The goal of this research is to determine the role of funds and loans from the Cooperative banking institutions for business continuity in the merchant market so that the researcher selects some traders to become informants and conduct interviews and direct observation to the informant in order to get the results of the research in accordance with the facts on the ground and the maximum data that could result in the purpose of the present study. The results of this research show the results of interview and observation that the Fund pinjamana that has been on offer as well as a cooperative institution bank not too influential business continuity against traders in the marketplace of Surabaya Pucang Anom.*

**Keywords :** *Banking institutions, Cooperatives, Merchants, Business continuity*

## PENDAHULUAN

Pasar Pucang yang terletak di jalan Pucang Anom, Surabaya, merupakan salah satu pasar tradisional yang masih bertahan dan dikelilingi pasar-pasar modern. Disekitar pasar ini terdapat beragam pasar modern, yaitu Surabaya Plaza, Carrefour Ngagel, Plaza Tunjungan, Darmo Trade Center, BG Junction, dan Royal Plaza. Mayoritas pedagang di Pasar Pucang berpendidikan dasar dan umumnya hanya memiliki satu stand sederhana. Pasar ini menjual sayuran dan beragam kebutuhan harian. Pasar ramai pukul 05.00 WIB pagi dan mulai menurun jumlah pengunjungnya setelah pukul 12.00 WIB, meskipun sebagian stand masih buka hingga pukul 21.00 WIB (Burhanudin, et al : 2010).

Karena banyaknya pasar modern di sekitar pasar pucang maka ini menjadi suatu tantangan bagi para pedagang pasar untuk tetap bisa mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*) mereka. Dalam kelangsungan usaha mereka ini para pedagang memerlukan dana atau modal yang ekstra untuk dagangan mereka seperti melakukan pinjaman ke Koperasi atau Bank.

Sebagian kalangan masyarakat telah banyak yang mendirikan koperasi sebagai wadah perkumpulan sosial ekonomi masyarakat termasuk salah satunya yang telah dilakukan beberapa dosen di STIE Perbanas Surabaya yang berkerjasama dengan pasar Pucang yaitu dengan mendirikan Koperasi Pedagang Pasar

“**Praja Tuladha**” sebagai wujud atas diterimanya Hibah dari Dikti, yang dilaksanakan Burhanudin, SE.,M.Si selaku ketua Pelaksana dan beberapa anggotanya, yaitu Prof Dr.Drs.R.Wilopo, M.Si.,Ak (Ketua PPPM STIE Perbanas Surabaya), Nurul Hasanah Uswati Dewi SE,M.Si (Kepala Labor STIE Perbanas), dan Triana Mayasari SE,M.Si.,Ak (Dosen STIE Perbanas), serta perwakilan dari pasar Pucang Andreas S.H.S (Ketua Aliansi Paguyuban Pedagang Pasar), Trijono (Ketua Koperasi), dan Yason D. Bani (Sekretaris Koperasi). Dengan perbaikan-perbaikan atas prasarana dan pendirian koperasi di lokasi Pasar Pucang terutama untuk membantu para pedagang yang kurang mempunyai modal untuk mengembangkan usahanya, sehingga pihak koperasi memberikan pinjaman tambahan modal untuk para pedagang (Burhanudin, et al: 2010).

Menurut Ira Asih Sampai dengan bulan Juli 2011 KSU Praja Tulada Unit Pasar Anom Surabaya masih memiliki 20 anggota koperasi yang terdiri dari para pedagang pasar, jika pedagang tidak ingin menjadi anggota koperasi untuk mendukung kelangsungan usahanya mungkin mereka lebih memilih pinjaman dana dari lembaga bank untuk memecahkan masalah modal usaha mereka. Kurangnya kepercayaan pihak masyarakat terhadap koperasi adalah salah satu penyebab dari lambatnya perkembangan perkoperasian di Indonesia.

Bank sudah bukan merupakan sesuatu yang asing bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti negara-negara di Eropa, Amerika dan Jepang. Bank sudah menjadi mitra dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan, seperti menabung, melakukan investasi, pengiriman uang, serta melakukan pembayaran atau penagihan. Lain halnya

dengan Negara-negara berkembang seperti di Indonesia, sebagian masyarakat hanya memahami bank sebagai tempat meminjam dan menyimpan uang saja (Kasmir : 2011).

Untuk menjawab keterbatasan modal untuk usaha kecil seperti pedagang, petani, dan lainnya maka lebih perlu mengoptimalkan peran serta koperasi dan pinjaman perbankan untuk usaha mereka sehingga bisa meningkatkan perekonomian di Indonesia, mengurangi tingkat pengangguran dalam masyarakat yang selama ini menjadi masalah besar di Negara. Namun terkadang di kalangan masyarakat masih banyak yang lebih memilih bank titil dari pada bank, koperasi atau lembaga lainnya.

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini, adalah : Bagaimanakah peran dari koperasi dan lembaga perbankan bagi kelangsungan usaha pedagang pasar tradisional Pucang Surabaya. Dan Penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui peran dana pinjaman dari Koperasi dan lembaga Perbankan bagi kelangsungan usaha pedagang pasar tradisional Pucang Surabaya.

## **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **Pasar**

Secara pandangan mata pasar adalah tempat bertemunya antara penjual barang dengan orang yang membutuhkan barang atau pembeli. “Pasar juga merupakan arena potensial baik dalam bentuk fisik sebagai tempat berkumpul atau bertemunya para penjual dan pembeli, maupun yang tidak berbentuk fisik yang memungkinkan terlaksannya pertukaran, yaitu minat dan citra serta daya beli” (Assauri,1996:93 dalam Hafniza dan Hendro).

### **Pedagang Pasar**

Dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang,

kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung (Damsar,2002:23)

### **Koperasi**

Koperasi berasal dari kata *co* yang berarti bersama serta *operation* yang makna bekerja. Jadi koperasi bermakna sebagai suatu perkumpulan kerjasama yang beranggotakan orang-orang maupun badan-badan dimana ia memberikan kebebasan untuk keluar masuk sebagai anggotanya( Pandji. Djoko, 2002 :1 ).

Menurut Kasmir (2011:286), Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang akan didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang.

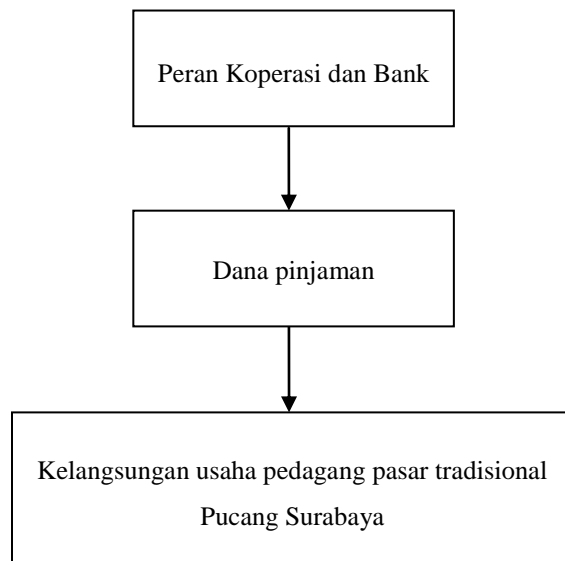
### **Going Concern**

Prinsip going concern adalah prinsip yang dipegang oleh pendiri atau pemilik saat perusahaan didirikan pengelola punya satu tujuan bahwa perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan, berkembang dan tidak akan pernah berhenti untuk memproduksi. Asumsi ini disebut juga prinsip kontinuitas usaha (*Going Concern/Continuity*). Asumsi kelangsungan hidup berlaku dalam banyak situasi bisnis dan hanya pada saat likuiditas asumsi ini tidak dapat diterapkan lagi (Tampang, 2008:228).

Sebagian besar metode akuntansi dipengaruhi oleh asumsi kontinuitas ini. Karena meskipun banyak mengalami tantangan dan kegagalan bisnis, namun perusahaan dapat memiliki kelangsungan hidup yang panjang. Bahkan dalam akuntansi perusahaan diasumsikan tidak

akan pernah dilikuidasi untuk memenuhi tujuan dan komitmen pemilik usaha. Demikian juga dalam suatu industri rumah tangga, prinsip kontinuitas ini tidak bisa diabaikan, walaupun dari sistem akuntansi usaha ini dianggap sebagai suatu usaha yang dikelola secara perorangan dan relatif mudah untuk didirikan (Kieso, 2001 : 50, dalam Tampang : 2008).

**Gambar 1**  
**Kerangka Pikiran**



Kerangka pemikiran di atas adalah bagaimana gambaran garis besar yang dilakukan untuk penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang seberapa besar peranan dana pinjaman dari koperasi dan lembaga bank terhadap kelangsungan usaha pedagang pasar Pucang Surabaya apakah sangat mempengaruhi bagi pedagang atau sebaliknya, dan penelitian ini akan kelapangan langsung dengan mewawancarai pedagang pasar tersebut sehingga peneliti dapat mengetahui fakta yang ada dilapangan bukan hanya teori saja, apakah pedagang

mempercayai lembaga–lembaga tersebut atau bahkan mereka tidak mengetahui tentang pendanaan yang telah dilakukan Koperasi dan Bank terhadap ekonomi sosial masyarakat. Peneliti ingin mengetahui alasan dan penilaian para pedagang atas aktivitas pendanaan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini juga bisa disebut metode penelitian deskriptif kualitatif. Sebagaimana menurut Nawawi (1990:64), bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya dan mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Subjek dari penelitian ini adalah Pedagang Pucang yang memilih meminjam dana untuk usahanya dengan Koperasi, Lembaga perbankan atau tidak pada keduanya.

### **Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini adalah hanya meneliti tentang peran koperasi dan lembaga perbankan bagi kelangsungan usaha para pedagang pasar Pucang Surabaya.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah hasil penelitian yaitu dari hasil buku catatan, rekaman suara atau video pada saat melakukan wawancara dilapangan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pertama yaitu, Observasi secara langsung yang dimana observasi adalah Menurut Burhan Bungin (2007:115)

menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuma, mulut, dan kulit. Kedua, Wawancara adalah Wawancara adalah hal yang sangat penting dalam mengumpulkan data. Hendaknya diingat, bahwa maksud wawancara adalah untuk menemukan apa yang ada dalam pikiran orang yang diwawancarai, apa yang dipikrnya, dan apa yang dirasakannya. Wawancara dilakukan untuk menemukan sesuatu yang tidak dapat dipantau, seperti perasaan, pikiran, keinginan, alasan, lapar, dan sebagainya. Peneliti juga tidak dapat memantau apa yang sudah terjadi, atau situasi pada masa sebelumnya (Soehardi Sigit, 1999: 159).

### **Tekhnik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif, yaitu berusaha menyimpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian serta berusaha menjelaskan dan menggambarkan variabel penelitian secara mendalam dan mendetail, kemudian selanjutnya diberi interpretasi yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Data dari hasil wawancara akan diuraikan secara deskriptif dan dianalisa secara kualitatif.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Informan**

Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah para pedagang pasar di Pucang Surabaya yang berjumlah 8 orang, 5 pedagang yang sudah memiliki stand atau toko dan 3 orang pedagang kaki lima. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan pengamatan langsung kepedagang pasar atau disebut informan serta peneliti juga meminta data-data pedagang pasar Pucang ke bagian kepala pengurus pasar tersebut.

Semua pedagang yang menjadi informan mempunyai latar belakang yang berbeda yaitu dapat dilihat dari segi pendidikan, umur, jenis usaha, serta cara mereka untuk bisa tetap mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka, peneliti mengharapkan ke 8 informan tersebut bisa mewakili dari seluruh pedagang yang ada dipasar tersebut, sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan dengan baik serta mempunyai banyak manfaat terhadap pedagang sebagai informan, peneliti, atau pihak-pihak lain.

**Pengalaman Pedagang Pasar Pucang untuk meminjam dana dari Koperasi dan Lembaga Perbankan**

Di pasar pucang juga dapat ditemukan bank-bank serta koperasi yang bisa membantu para pedagang untuk kelangsungan usaha mereka dengan persaingan yang ketat ini, namun sebagian pedagang memilih untuk tidak meminjam ke bank atau koperasi untuk menambah modal mereka karena alasan yang sangat umum yaitu tidak berani mengambil resiko, mereka takut tidak bisa membayar sehingga mereka menggunakan dana sendiri seadanya untuk kelangsungan usaha mereka dan ada pula sebagian pedagang yang ingin mengembangkan usahanya dengan meminjam di bank atau koperasi karena mereka ke kurangan modal.

**Tabel 4.1**

**Pengalaman Pedagang Pasar Pucang Tentang Peran Dana Pinjaman dari Koperasi dan Lembaga Perbankan**

No.	Nama	Pengalaman Meminjam Dana
1.	Sumiatun	Tidak Pernah
2.	Indah	Tidak Pernah

3.	Hendra	Tidak Pernah
4.	Malia	Tidak Pernah
5.	Ida	Pernah
6.	Riduan	Pernah
7.	Nuraini	Tidak Pernah
8.	Qailan	Tidak Pernah

Dari hasil tabel diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa informan lebih banyak memilih untuk tetap menjalankan usahanya dengan hasil yang di dapat selama berjualan, selama belum terlalu membutuhkan para pedagang tidak mempunyai keinginan untuk meminjam dana ke Koperasi dan Bank di sekitar pasar tersebut, sehingga bank dan koperasi **Tidak Banyak Berperan** terhadap kelangsungan usaha para pedagang di Pasar Pucang, dari ke 8 Informan yang telah di amati dan wawancarai hanya terdapat **2 Informan** yang pernah meminjam dana untuk usahanya ke Bank, dan **Tidak Ada** yang meminjam ke Koperasi.

**Cara Pedagang Memperoleh Modal Awal Usaha**

Dari hasil wawancara yang sudah di lakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa para pedagang ke banyakan mendapatkan modal usaha dari Orang tua, keluarga dan Uang sendiri dan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**

**Cara Pedagang Memperoleh Modal Awal Usaha**

No.	Nama	Cara Memperoleh Modal Awal
1.	Sumiatun	Di kasih saudara
2.	Indah	Dari Mertua



3.	Hendra	Tabungan sendiri
4.	Malia	Uang sendiri
5.	Ida	Stand warisan orang tua dan barang dagangan uang sendiri
6.	Riduan	Menjual rumah warisan mertua
7.	Nuraini	Uang sendiri
8.	Qailan	Uang sendiri hasil kerja bangunan

### **Lama Usaha, Omset Perhari, dan Jumlah dana yang pernah di Pinjam**

Dalam wawancara peneliti mendapatkan informasi tentang lama usaha, omset perhari, dan jumlah dana yang pernah di pinjam oleh para informan yaitu : Satu, Usia para Informan berkisar mulai dari 23 tahun sampai 72 tahun. Dua, Barang yang di perdagangkan yaitu dari sayuran, sembako, pakaian, alat tulis, perhiasan, aksesoris dan jamu atau sinom. Tiga, Lama Informan dalam menjalankan usaha yaitu berkisaran antara 2,5 bulan sampai 32 tahun. Empat, Omset perhari mulai dari 50 ribu rupiah sampai 1,5 juta rupiah. Lima, Hanya 2 informan yang pernah meminjam dana ke bank yaitu ibu Ida sebesar 60 juta rupiah di bank BRI dan bapak Riduan sebesar 5 juta rupiah di bank BNI.

### **Cara para pedagang pucang dalam menghadapi saingan dan mempertahankan kelangsungan usahanya**

Para pedagang sadar akan banyaknya saingan di pasar Pucang di selain karena tempat pasar pucang tersebut yang terletak di sekitar pasar-pasar modern Surabaya, banyaknya para pedagang di sana memperdagangkan barang yang sana bahkan

dengan stand berdekatan dengan ini sudah sangat jelas bahwa persaingan di pasar ini sangatlah tinggi, sehingga para pedagang mempunyai cara sendiri-sendiri untuk tetap bisa mempertahankan kelangsungan usaha mereka dan dari hasil wawancara dapat diberi kesimpulan adalah bahwa para pedagang memiliki **cara yang berbeda-beda** dalam menghadapi tantangan persaingan untuk kelangsungan usahanya seperti, **tetap bersabar, system penataan dan cara penjualan yang tidak sama dengan yang lain, ramah, menjaga kualitas barang dagangannya, menjual barang yang lagi trend dan berbeda dari yang lain.**

### **HASIL PEMBAHASAN**

Analisis dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mencari tahu bagaimana peran dana pinjaman dari Koperasi dan lembaga perbankan terhadap kelangsungan usaha para pedagang di pasar Pucang Surabaya sehingga dengan menjadikan para pedagang sebagai informan, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan terhadap informan tersebut secara langsung ke toko mereka sehingga dengan hasil wawancara dan pengamatan tersebut peneliti dapat melihat langsung fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis antara peran pinjaman dan kelangsungan usaha pedagang Pucang apakah sangat berpengaruh dan terikat antara keduanya atau tidak.

Dapat di lihat dari hasil wawancara dan pengamatan yang di dapat bahwa dana pinjamana yang telah di tawarkan bank serta koperasi tidak terlalu berpengaruh terhadap kelangsungan usaha mereka, bahkan mereka merasa takut akan resiko tidak bisa membayar jika meminjam dana di bank atau koperasi sehingga perkembangan usaha mereka hanya berpegangan dengan hasil usaha yang mereka dapat sehari-harinya, hal ini dapat dilihat pada saat peneliti

menanyakan tentang pengalaman mereka meminjam ke koperasi atau bank selama berdagang di pasar Pucang, hanya 2 informan yang pernah meminjam dana di bank untuk kelangsungan usaha mereka dan 6 informan lainnya tidak pernah meminjam selama mereka menjalani usahanya.

Informan mempunyai cara untuk mempertahankan kelangsungan usaha mereka dengan cara yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, ini dapat dilihat pada saat peneliti menanyakan cara mereka untuk bersaing dan pertahankan usaha mereka, kebanyakan dari mereka mengutamakan kualitas, keramahan, dan pelayanan yang baik untuk para pembeli namun cara itu hanya untuk mempertahankan usaha mereka tidak untuk bersaing karena jika bersaing mereka seharusnya mengembangkan lebih baik usaha itu dengan memperbanyak barang yang diperdagangkan, memperbesar atau menambah stand. Akan tetapi mereka tidak cukup berani mengambil resiko untuk hal itu sehingga usah mereka tidak berkembang.

## **KESIMPULAN, BATASAN PENELITIAN DAN SARAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran koperasi dan lembaga perbankan terhadap kelangsungan usaha (*Going Concern*) pedagang pasar pucang Surabaya dengan jumlah delapan orang informan pedagang pasar tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif sedangkan Jenis data yang digunakan adalah data primer, sumber data atau hasil penelitian di dapatkan berasal dari hasil wawancara dan catatan pada saat pengamatan langsung seperti catatan saat wawancara, dokumentasi yaitu berupa gambar atau video yang didapat pada saat wawancara dan pengamatan langsung berlangsung dengan informan. Penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik

analisis yang digunakan adalah membandingkan teori dengan hasil wawancara terhadap informan. Informan terdiri dari delapan orang, diantaranya yaitu 5 orang pedagang yang sudah mempunyai stand atau toko dan 3 orang pedagang kaki lima di pasar pucang Surabaya. Dengan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa : Satu, Hanya dua informan yang pernah meminjam dana ke bank untuk kelangsungan usahanya. Dua, Jumlah dana yang pernah dipinjam oleh infoman yaitu 5 juta rupiah di bank BNI ( bapak Riduan) dan 60 juta rupiah di bank BRI (ibu Ida). Tiga, Setiap pedagang memiliki cara yang berbeda-beda untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Empat, Sebagian pedagang yang menjadi informan tidak ingin meminjam karena mereka merasa belum membutuhkan pinjaman, karena mereka berjualan hanya untuk memenuhi biaya hidup seperti makan sehari-hari dan belum mempunyai keinginan meminjam dana untuk memperbesar usaha mereka. Lima, Koperasi dan lembaga perbankan tidak berfungsi secara maksimal atas keberadaannya terhadap kelangsungan usaha para informan yaitu para pedagang pasar pucang Surabaya. Enam, Omset perhari dari usaha informan yaitu dari 50 ribu-1,5 juta rupiah perharinya. Tujuh, Lama usaha yang sudah dirintis oleh informan yaitu dari 2,5 bulan-32 tahun. Delapan, Keramahan, sabar, dan kualitas barang dagangan menjadi cara yang harus selalu di pertahankan untuk kelangsungan usaha mereka. Pada penelitian ini, adapun keterbatasan penelitian yang diungkapkan, yaitu: Beberapa informan baru menjalani usahanya sekitar 2,5 bulan dan 1 tahun sehingga mereka merasa masih belum membutuhkan dana pinjaman koperasi dan bank, ini di sebabkan oleh pengalaman yang belum matang terhadap persaingan untuk mempertahankan usahanya, Saat wawancara

dilakukan kebanyakan dari pedagang menjawab pertanyaan sambil melakukan transaksi jual beli dan tawar menawar terhadap pembeli sehingga informan tidak bisa fokus dan serius dalam menjawab pertanyaan wawancara tersebut, Banyak pedagang yang tidak bersedia untuk dijadikan informan dengan alasan sibuk dan tidak mengerti soal bank dan koperasi di pasar pucang sehingga peneliti hanya mendapatkan delapan pedagang yang bersedia untuk di jadikan informan.

Dari keterbatasan penelitian yang telah di uraikan pada sub bab sebelumnya peneliti dapat memb erikan saran untuk penelitian berikutnya yang menjadikan penelitian ini sebagai literatur atau penelitian terdahulu sehingga dapat memaksimalkan penelitian berikutnya dengan melihat saran peneliti sebagai berikut yaitu: Peneliti di sarankan mencari informan yang sudah cukup lama menjalani usaha mereka dalam perdagangan sehingga mereka mempunyai pengalaman banyak dalam mempertahankan usaha mereka dan peneliti bisa mendapatkan informasi maksimal dari pengalaman tersebut, Peneliti lebih baik melakukan wawancara pada saat waktu luang informan yang sebelumnya peneliti meminta ijin kepada informan untuk melakukan wawancara tersebut dengan waktu dan tepat ditentukan oleh informan sehingga mereka merasa nyaman dan tidak terganggu sehingga informan dapat menjawab semua pertanyaan dengan baik.

Peneliti lebih baik saat mencari informan melakukan observasi terlebih dahulu apakah mereka sedang sibuk dan carilah pedagang yang terlihat ramah dan sabar terhadap orang di sekitarnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Assauri, Sofyan. 1996. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Rajawali Pers.

Bungin Burhan. 2003. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Burhanudin. Wilopo. Nurul. Triana. Desember 2010. *Pemberdayaan Koperasi Pasar Tradisional dan Aliansi Pedagang Bagi Peningkatan Daya Saing dengan Pasar Modern*. IbM Pedagang Pucang Surabaya.

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Gandaprawira, D. 1992. *Perkembangan Hukum Perkreditan Nasional dan Internasional*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional.

Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ira, Asih, Wulandari. 2012. *Analisis Going Concern Pada Koperasi Praja Tulada Surabaya*. Surabaya: STIE Perbanas.

J. Moleong Lexy. 2006. *metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan 11. Jakarta : Rajawali Pers.

Kartasaputra, G. “*Koperasi Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*”. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta. 2001.

Nasution. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, Hadari. 1990. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Novrita, Andriana, Fitri. Analisis Sikap Konsumen Terhadap Atribut-Atribut Pasar Swalayan dan Pasar Tradisional. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Desember 1999. Vol:1. No.3. 237-254.
- Noor, Kholis. Dkk. *Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Perilaku Konsumen*. *Dinamika Sosial Ekonomi*. Mei 2011. Vol:7. No.1.
- Malayu, S.P, Hasibun. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soehardi Sigit. 1999. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Sarjana Wiyata Taman siswa.
- Singgih, Santoso. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumen untuk Berbelanja di Supermarket Carrefour Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Vol:2. No.1.
- Tampang. September 2008. Pengaruh Patronage Buying Motives terhadap Prinsip Going Concern Industri Rumah Tangga Bawang Goreng di Kota Palu. *Teknologi & Manajemen Informatika*. Vol 6. Edisi Khusus.
- Pandji, Anoraga. 1985. *Dinamika Koperasi*. Cetakan I. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pandji, Anoraga, dan Djoko, Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Cetakan Pertama. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Zulfa. 2002. Memotret Modus Operasi bank Titil : Antara Riba dan Semangat Humanisme.